

IMPLEMENTASI MANAJEMEN KEUANGAN DALAM RANGKA MENGEMBANGKAN INDUSTRI KECIL DAN MENENGAH PADA UMKM CENTER OLT (OLAHAH LAUT TUNGKAL) DI KABUPATEN TANJUNG JABUNG BARAT

Fitriaty¹, Shofia Amin², Idham
khalik³

^{1) 2) 3)}Manajemen, Fakultas Ekonomi
dan Bisnis
Universitas Jambi

*Corresponding author: fitriaty
Email : fitriaty@unja.ac.id

Abstrak

UMKM merupakan usaha yang ramah terhadap lingkungan dan dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat sehingga dengan berkembangnya UMKM di harapkan dapat menyerap tenaga kerja secara langsung dan memberikan dampak terhadap sektor rumah tangga . Namun dalam pelaksanaannya usaha ini kurang berkembang sesuai dengan yang di harapkan karena tingkat pertumbuhan , penjualan dan aset serta hutang piutang tidak terdata dengan baik . Seringkali usaha ini menggerus modal sendiri dan tidak mengetahui dengan pasti berapa keuntungan dan kebutuhan modal yang harus di siapkan sehingga keberlangsungan usaha tidak terjamin dengan baik . Tanjung Jabung Barat merupakan Kabupaten dengan wilayah laut yang cukup luas yang memiliki hasil laut yang cukup beraneka ragam, sehingga ini menjadi potensi untuk di kembangkan . Melihat kondisi dan letak geografis Kabupaten Tanjung Jabung Barat , ini merupakan sumber daya yang tergolong unik (*unique resources*) yang tidak di miliki oleh setiap daerah. Banyak potensi yang dapat dikembangkan, khususnya di bidang industri makanan melalui usaha mikro kecil menengah (UMKM) yang diharapkan dapat menampung kegiatan ekonomi, menambah lapangan kerja dan memenuhi kebutuhan masyarakat setempat. Bertolak dari potensi dan permasalahan mendasar ini maka kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan memberikan bimbingan terhadap implementasi manajemen keuangan . Dalam kegiatan ini dilakukan pembinaan tentang buku kas, hutang, piutang , dan persediaan melalui metode ceramah, simulasi dan diskusi.

Kata Kunci: Manajemen Keuangan, UMKM

Abstract

UMKM is an environmentally business and can reach all levels of society so that with the development of UMKM, it is hoped that it can absorb labor and have an impact on the household sector. But in its implementation this business is undeveloped in according with it's expectation because the growth rate, sales , assets and account balance are not reported. Often these businesses erode their own capital and do not know for certain how much profitability and capital , continuity is the most problem. West Tanjung Jabung is a Regency with a wide sea area that has many diverse sea products, so this has the potential to be developed. Looking at the condition and geographical location of West Tanjung Jabung Regency, this is a unique resource that is not owned by each region. Many potentials can be developed, especially in the food industry through micro, small and medium enterprises (MSMEs) which are expected to accommodate economic activities, increase employment opportunities and meet the needs of local communities. Starting from these fundamental potentials and problems, this community service activity is carried out by providing guidance on the implementation of financial management report.

In this activity, guidance was made on cash, debt, collection and inventory books through lecture, simulation and discussion methods.

Keywords: Financial Management, UMKM

PENDAHULUAN

Latar belakang

Banyak potensi yang dapat dikembangkan, khususnya di bidang industri makanan melalui usaha mikro kecil menengah (UMKM) yang diharapkan dapat menampung kegiatan ekonomi, menambah lapangan kerja dan memenuhi kebutuhan masyarakat setempat. Berdasarkan data yang disajikan oleh Badan Pusat Statistik Tanjung Jabung Barat Tahun 2015, bahwa kontribusi kelompok industri kuliner / makanan memberikan kontribusi terhadap daerah yaitu sebesar 0.002 % dengan nilai investasi Rp. 492.064.000,- dan nilai produksi Rp. 1.418.924.000,-. dari data tersebut, dapat dilihat bahwa industri sektor makanan belum berkembang dengan baik. Pemerintah telah mencanangkan bahwa Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki peranan penting dalam perekonomian di Indonesia. UMKM memiliki proporsi sebesar 99,99% dari total keseluruhan pelaku usaha di Indonesia atau sebanyak 56,54 juta unit. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah telah mampu membuktikan eksistensinya dalam perekonomian di Indonesia. Ketika badai krisis moneter melanda Indonesia di tahun 1998 usaha berskala kecil dan menengah yang relatif mampu bertahan dibandingkan perusahaan besar. Karena mayoritas usaha berskala kecil tidak terlalu tergantung pada modal besar atau pinjaman dari luar dalam mata uang asing. Sehingga, ketika ada fluktuasi nilai tukar, perusahaan berskala besar yang secara umum selalu berurusan dengan mata uang asing adalah yang paling berpotensi mengalami imbas krisis. Bank Sentral telah mengeluarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 14/22/PBI/2012 tanggal 21 Desember 2012 tentang Pemberian Kredit oleh Bank Umum dan Bantuan Teknis dalam Rangka Mengembangkan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. PBI tersebut mengamanatkan kepada bank agar pada tahun 2015 memberikan porsi kredit sekurang-kurangnya 5% kepada usaha mikro kecil menengah (UMKM) dari total kredit atau pembiayaan yang dikucurkan. Bahkan pada tahun 2018 rasio kredit atau pembiayaan terhadap usaha mikro kecil menengah (UMKM) ditetapkan paling rendah 20% dari total kredit atau pembiayaan. Kemudian dari sisi kualitas, pelaku perbankan harus memahami profil bisnis usaha mikro kecil menengah (UMKM) secara lebih mendalam sehingga penyaluran kredit tepat sasaran dan menghasilkan kredit yang berkualitas baik dan lancar.

Berdasarkan keputusan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia, ini merupakan salah satu peluang yang sangat baik jika dimanfaatkan untuk mengembangkan usaha mikro kecil menengah (UMKM) di Kabupaten Tanjung Jabung Barat, dengan mengembangkan produk yang menggunakan bahan baku hasil tangkapan nelayan. Kabupaten Tanjung Jabung Barat

merupakan salah satu kabupaten yang terletak di Provinsi Jambi yang memiliki Luas wilayah 5.009,82 Km² atau sekitar $\pm$ 9,38 % dari total luas Provinsi Jambi yang mencapai 53.435,72 Km². Kabupaten ini dibagi dalam 3 (tiga) wilayah berdasarkan ketersediaan sumberdaya air yaitu Wilayah Basah, di wilayah ini dikembangkan padi, sayur-sayuran, palawija tambak/kolam keramba dan mengembangkan peternakan unggas, terutama bebek. Wilayah Basah/Kering, di wilayah ini dikembangkan padi, palawija termasuk sayur-sayuran dan ternak seperti kambing dan ayam. Kebijakan yang diambil adalah meningkatkan produksi tanaman pangan sehingga dapat menjadi penyangga ketahanan Pangan di Provinsi Jambi, Wilayah Kering, sangat cocok untuk mengembangkan ternak besar dan perkebunan. Kebijakan yang diambil diarahkan pada mengembangkan usaha Agro Ekonomi dan sekaligus Agroindustri yang kita sebut sebagai kawasan Agro Ekonomi dan Agroindustri yang berbasis potensi lokal.

Di samping potensi peluang yang mereka miliki, bidang permasalahan utama yaitu **permasalahan dalam bidang manajemen keuangan praktis dan pemasaran** yang di uraikan secara rinci sebagai berikut :

1. Pengelolaan UMKM masih sebatas perorangan dan usaha keluarga serta usaha yang sederhana sehingga dalam pengelolaan keuangan belum terpisah antara uang pribadi dan usaha.
2. Keterbatasan modal kerja dan pembiayaan sehingga mengakibatkan UMKM tidak berkembang dan keberlangsungan dalam menghasilkan produk .
3. Sumber daya manusia masih memiliki kompetensi yang terbatas, sehingga tidak banyak inovasi produk yang dapat dilakukan.
4. Pemasaran masih terbatas di wilayah lokal Kabupaten saja , belum mampu bersaing dengan produk pendatang ex. Kerupuk sidoarjo.
5. Harga Produk yang tidak stabil karna bahan baku masih mengandalkan hasil tangkapan nelayan tanpa pola kemitraan yang jelas.
6. Administrasi usaha belum tertib, seperti laporan pendapatan, produksi, neraca dan arus kas.
7. UMKM khususnya yang bergerak di sektor kuliner makanan olahan laut di Tanjung Jabung Barat belum tumbuh dengan baik meskipun Kabupaten ini memiliki hasil laut yang sangat potensial untuk dikembangkan .

Dalam upaya untuk meningkatkan nilai tambah dan jumlah produksi pemerintah daerah telah melakukan beberapa bantuan melalui berbagai pelatihan, workshop, bantuan peralatan bahkan memfasilitasi keikutsertaan dalam berbagai pameran baik skala lokal maupun nasional sudah dilakukan. Berbagai bantuan yang diberikan tersebut, akan kurang bermakna jika tidak diikuti

dengan kesadaran untuk mengimplementasikan manajemen keuangan sehingga memiliki data perkembangan dan pertumbuhan usaha yang dapat di gunakan dalam pengajuan kredit ke perbankan agar usaha dapat berkembang lebih pesat lagi . Terkadang pelaku UMKM menganggap bahwa laporan keuangan bukanlah hal yang penting , padahal dengan laporan keuangan dapat mencatat seluruh perubahan aliran keuangan mulai dari asset , stok barang , jumlah kas , piutang dan hutang hingga tanggal terjadinya perubahan status keuangan sehingga memebrikan gambaran yang nyata akan keadaan usaha saat ini . Catatan ini akan menentukan arah kebijakan usaha yang akan dilakukan selanjutnya .

Menurut Kasmir(2013:7) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu . Maksud laporan keuangan yang menunjukkan kondisi terkini. Kondisi perusahaan terkini adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi). Laporan keuangan menggambarkan pos pos keuangan perusahaan yang di peroleh dalam suatu periode . Menurut munawir (2010:5) laporan keuangan terdiri dari neraca dan perhitungan laba-rugi serta laporan perubahan ekuitas. Neraca menunjukkan jumlah asset, kewajiban dan ekuitas dari suatu perusahaan pada periode tertentu, dan laporan perubahan ekuitas menunjukkan sumber dan penggunaan atau alas an alas an yang menyebabkan perubahan ekuitas perusahaan .

PEMBAHASAN

Survey awal Kegiatan Pengabdian

Sebelum di lakukan kegiatan , tim melakukan survey awal untuk mengetahui permasalahan utama yang dberkaitan dengan kemajuan dan keberlangsungan usaha pada UMKM yang tergabung dalam Koperasi Olahan Laut tunggal yang berjumlah 30 kelompok UMKM . Kunjungan awal tim ke lokasi dilakukan pada tanggal 1 Maret 2018. Survey awal ini dilakukan untuk mengidentifikasi jenis laporan keuangan dan pembukuan sederhana yang sudah dilakukan , jumlah peserta dan produk yang sudah di hasilkan selama periode usaha. UMKM ini merupakan usaha rumah tangga yang di lakukan secara kekeluargaan , belum secara professional sehingga pengelolaan dan pemasarannya juga belum memiliki system yang terintegrasi . Dengan sistem yang mereka lakukan sehingga catatan keuangan sebagian besar belum mereka miliki. Dengan demikian survey awal ini memberikan informasi tentang gambaran usaha, permasalahan dan jumlah peserta yang akan ikut hadir dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat . Kegiatan ini di

awali dengan diskusi dengan Dinas Perindustrian, perdagangan dan koperasi beserta staff untuk memastikan bantuan dan pendampingan yang telah di berikan kepada UMKM yang berada di Kabupaten Tanjung Jabung Barat, pada hari yang sama bersama dengan staff Disperindagkop melakukan kunjungan kepada Koperasi Olahan Laut Tungkal yang menampung hasil dari pengrajin untuk di jual , kami melakukan diskusi tentang pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat . .



Gambar 1. Kunjungan awal

Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Kegiatan ini sebelum dilaksanakan terlebih dahulu melakukan koordinasi dengan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada masyarakat dan pihak mitra sehingga berdasarkan surat tugas yang di berikan kegiata ini dilaksanakan Pada tanggal 12 Maret 2018 kegiatan pengabdian dilakukan dengan jumlah peserta sebanyak 43 orang , yang terdiri dari UMKM makanan olahan laut , kerupuk mentah ikan dan udang , kerupuk kletek , cumi asin dan terasi . Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut:

1. Ceramah dan Tanya Jawab

Metode ceramah digunakan dalam proses penyampaian materi ceramah yang disertai dengan tanya jawab yang bertujuan untuk menggali permasalahan dan konfirmasi materi yang telah di sampaikan dapat di pahami dengan baik.

2. Praktik dan simulasi

Setelah pemateri menjelaskan dan mendemonstrasikan materi, kemudian para peserta dipersilahkan praktik langsung mencoba materi yang telah disampaikan. Dengan menerapkan fungsi manajemen keuangan praktis dan administrasi dengan membuat laporan penjualan, rugi / laba, neraca sederhana ,perencanaan modal kerja, sumber modal kerja, pengalokasian dana , pencatatan asset dan administrasi lainnya

dalam formulir dan kartu yang telah di sediakan.

3. Pembinaan

Pembinaan dilakukan untuk menilai kemampuan para peserta baik selama proses pelatihan maupun sesudah pelatihan dengan menerima keluhan dan pertanyaan terkait dengan materi kegiatan dan kendala dalam menerapkan praktik manajemen keuangan praktis dan pemasaran produk.

Metode digunakan dalam upaya mengembangkan UMKM Olahan Laut Tungkai (OLT) dan kelompok pengrajin dan usaha kecil yang memiliki anggota dengan total berjumlah 100 orang yang berada dalam UMKM OLT, yang menjadi penentu utama dalam perubahan ini adalah "mindset" pengrajin.

Jadi, ada 2 target utama dalam program ini yang akan di capai :

- a. Membuat administrasi manajemen keuangan praktis bagi UMKM OLT dan pengrajin kecil.
- b. Pembinaan capaian pemasaran produk.



Gambar 2. Pelaksanaan Kegiatan



Temuan dan Solusi

Dari hasil pelaksanaan kegiatan ternyata pengrajin ini melakukan usaha berdasarkan sistem kekeluargaan dan musiman. Mereka terlendala dengan ketersediaan bahan baku yang sangat tergantung dengan musim dan modal yang sulit untuk dikumpulkan karena sistem penjualan yang melalui penitipan pada toko dan supermarket yang pembayarannya tidak langsung di terima pada saat penjualan dilakukan. Pembayaran dilakukan setelah 2 hingga 3 bulan barang terjual dan ini menyebabkan pengrajin sulit untuk melakukan produksi lagi. Pelaku UMKM juga tidak mengetahui dengan pasti jumlah modal yang mereka miliki, karena antara pendapatan dan biaya hidup sehari hari di campur adukkan tanpa ada pembukuan yang sebagaimana mestinya. Produk yang mereka hasilkan memiliki daya saing yang cukup baik hanya saja untuk kemasan mereka belum meliki standar yang baik karena untuk kemasan harus di pesan di Propinsi atau bahkan mencetak langsung dari jakarta dan ini mebuat biaya menjadi lebih bear. sehingga pemasaran memang masih terbatas pada wilayah Kabupaten Tanjung Jabung Barat saja dan bersifat lokal. Bahkan jika ingin menjual ke wilayah Propinsi Jambi mereka lebih memilih untuk menjual kepada penampung yang langsung di bayar saat itu juga meskipun dengan harga yang relatif sangat murah, kemudian produk mereka dikemas ulang oleh enampung tersebut dan di jual dengan harga yang lebih tinggi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari kegiatan pengabdian ini bahwa UMKM Center OLT sudah memiliki variasi produk yang dapat di pasarkan namun masih terlendala dalam modal dan pemasaran, Sulitnya melakukan diversifikasi produk karena pengetahuan yang belum cukup maupun

belum adanya pendampingan dari pemerintah daerah. Keterbatasan akses pasar dan keikutsertaan dalam pameran dan ekspso sehingga penjualan masih dilakukan secara sederhana dan ruang lingkup yang terbatas .

Saran

1. Perlunya perhatian dari pemerintah Kabupaten dan Propinsi baik dalam bentuk pendanaan dan pemasaran .
2. Peraturan yang baik dan kuat terhadap pedagang besar yang menjual produk UMK agar dapat membayar hasil penjualan dengan system tunai .
3. Perlunya peran pemerintah daerah dalam memfasilitasi akses pasar dengan cara menjadi fasilitator dengan perhotelan atau swalayan yang ada di provinsi Jambi.

DAFTAR PUSTAKA

- Bank Indonesia (2015) Profil Bisnis Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia.
- Emrizal (2012).Pembinaan Manajemen Usaha dalam Rangka Mengembangkan Industri Kecil dan Menengah di Sumatera Barat. Polibisnis olume 4 Nomor 2 .
- Fitriaty(2017). Laporan Penelitian Dosen Senior, Model Integrasi Sektor Pariwisata dan Ekonomi Kreatif dalam Meningkatkan Daya saing Daerah di Kabupaten Tanjung Jabung Barat.
- Hasyim, Diana (2013) . Kualitas Manajemen Keuangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) studi kasus pada Distro di Kota Medan. JUPIIS Volume 5 Nomor 2 Desember 2013
- Hasyim, Santoso (2014) Pelatihan Manajemen Keuangan pada Pelaku Usaha Toko Kelontong Dusun Puluhan, Desa Banyusidi, Pakis, Magelang JawaTengah., Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan No 2, Mei 2014.
- Jogiyanto, H.M. (2010). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Ketujuh. BPFE. Yogyakarta.
- Jogiyanto, H.M.(2011). *Metodologi Penelitian Bisnis*.Edisi Keempat. BPFE. Yogyakarta.
- Kasmir. (2009). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Ketujuh. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kristianti, Mariyana (2012). Peran Strategis Usaha Kecil Menengah (UKM) Dalam Pembangunan Nasional. Jurnal Informarika Vol 3 No 1 Januari 2012
- Rencana Pembangunan Jangka Menengah Kabupaten Tanjung Jabung Barat 2016
- Riyanto, Bambang (2011) Dasar – Dasar Pembelanjaan Perusahaan Edisi ke empat, Penerbit BPFE Yogyakarta.
- Zimmerer. 2005. Pengantar kewirausahaan dan Manajemen Bisnis Kecil. Surabaya Univ. Kristen Petra Publisher